Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies
Volume 5 Nomor 1 (2026) 1 - 10 E-ISSN 2829-7989
DOI: 10.56146/khidmatussifa.v5i1.430

Implementasi Pendidikan Adab Santri Di Kuttab Ummul Quro Cibinong

Lilik Istiyana[1], Ahmad Sofyan[2], Solahudin[3]
STAI Sirojul Falah Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: istiyanalilik@gmail.com, ahmadsofyan@stitsifa.bogor.ac.id, solahudin@stitsifabogor.ac.id

Abstract: *The importance of adab education as the primary foundation in shaping students' character and morals serves as the basis of this study. Amid the rapid development of modern society and increasingly complex moral challenges, Islamic educational institutions play a crucial role in instilling adab values in students. This study aims to describe how adab education is implemented among students at Kuttab Ummul Quro Cibinong, including its planning, implementation, application in daily life, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was examined through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of adab education at Kuttab Ummul Quro Cibinong is carried out systematically through planning and school regulations integrated into the curriculum, implementation through habituation, and teachers' role modeling. Adab values are also reinforced through learning activities and students' daily lives. Several factors support the implementation of adab education, including exemplary teachers, a conducive educational environment, and collaboration between the school and parents. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' backgrounds and the less optimal habituation of adab values within the family environment. The consistent implementation of adab education contributes to shaping students' character and morals in accordance with Islamic educational values.*

Keywords: implementation, adab education, students, kuttab, Islamic education.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan semua potensi manusia, termasuk kemampuan intelektual, spiritual, dan moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (ta'līm), tetapi juga untuk membangun kepribadian dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan adab merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adab merupakan fondasi utama yang harus ditanamkan sebelum penguasaan ilmu pengetahuan, karena ilmu yang tidak disertai dengan adab dapat kehilangan nilai dan keberkahannya.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, hakikat pendidikan dalam Islam adalah ta'dib, proses pembentukan manusia yang beradab melalui penerapan nilai,

akhlak, dan pemahaman yang tepat tentang kedudukan sesuatu.(Wikipedia, n.d.)

Ulama terdahulu sangat memperhatikan pentingnya pendidikan adab. Imam Malik menekankan pentingnya mempelajari adab sebelum ilmu.(Samsul Surau.co, n.d.)

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan orang yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak.(Syarkawi, 2019)

Abdullah bin Al-Mubarak juga mengatakan bahwa mempelajari adab lebih penting daripada mempelajari ilmu, menunjukkan bahwa adab merupakan pondasi yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.(Tuasikal, n.d.)

Dalam kitab Ta'lim Al Muta'alim, Syaikh Az Zarnuji menekankan bahwa ilmu tidak akan bermanfaat tanpa adab.(Fatoni, 2025)

KAJIAN TEORITIS

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dasar pendidikan adab Islam. Al-Qur'an memberikan banyak ajaran tentang tauhid, penghormatan kepada orang tua, rendah hati, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Allah Ta'ala berfirman:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ (لقمٰن/31: 13)

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." (Luqman/31:13)

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚحَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗاِلَيَّ الْمَصِيْرُ

(لقمٰن/31: 14)

"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali." (Luqman/31:14)

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا ۖوَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (لقمٰن/31: 15)

"Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan." (Luqman/31:15)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۚ(لقمٰن/31: 18)

"Dan janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi

sangat membanggakan diri." (Luqman/31:18)

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ (لقمٰن/31: 19)

"Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Luqman/31:19)

Dan Allah berfirman :

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ (القلم/68: 4)

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qalam/68:4)

Menegaskan bahwa Rasulullaah sebagai teladan berbudi pekerti yang agung.

Dalam perspektif hadits, pendidikan adab merupakan misi utama kerasulan. Rasulullaah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad no. 8952; Al-Bukhari dalam Adabul Mufrad no. 273).

Dalam era kontemporer saat ini, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai transformasi dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga menyebabkan banyak masalah moral dan degradasi karakter pada generasi muda. Dunia pendidikan harus menghadapi fenomena seperti kehilangan rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya kedisiplinan, dan kehilangan rasa kesopanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya harus berfokus pada kognitif, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter dan adab siswa.

Kuttab Ummul Quro Cibinong, sebuah institusi pendidikan Islam, menempatkan pendidikan iman dan adab sebagai pilar utama dalam proses pendidikannya. Pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong mencakup adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Al-Qur'an dan As-Sunnah, diri sendiri, guru, orang tua, dan sesama manusia. Pendidikan adab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman edukatif. Metode ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang beradab, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong dilaksanakan secara terintegrasi melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan yang mencakup semua aspek pendidikan. Guru tidak hanya bertugas memberikan instruksi, tetapi mereka juga bertindak sebagai contoh teladan yang baik bagi santri. Kuttab dan orang tua bekerja sama satu sama lain sangat penting untuk keberhasilan pendidikan adab. Meskipun demikian, berbagai kesulitan muncul saat menjalankannya, seperti perbedaan latar belakang santri dan lingkungan keluarga yang beragam. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang pelaksanaan pendidikan adab santri diperlukan. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan komponen yang memengaruhi keberhasilan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan adab memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menyelidiki penerapan pendidikan adab di institusi pendidikan berbasis kuttab masih sangat terbatas. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan adab dilaksanakan di Kuttab Ummul Quro Cibinong, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan adab sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan adab santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong dilaksanakan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam upaya membentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan adab santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong dengan mengungkapkan fenomena yang terjadi secara alami.(Sugiyono, 2020)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang perencanaan, pelaksanaan, dan elemen yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan adab santri.

Kuttab Ummul Quro Cibinong, yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, adalah lokasi penelitian ini. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik institusi yang menjadikan pendidikan iman dan adab sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri.

Di antara subjek penelitian adalah kepala kuttab, guru, ustadz, dan santri yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan adab. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling atau sampling bertarget karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian dan dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan tentang implementasi pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong.(Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana pendidikan adab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Wawancara mendalam dengan guru, kepala kuttab, dan santri dilakukan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan adab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara tersebut.(Lexy J. Moleong, 2021)

Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, untuk

membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami, data disajikan dalam bentuk uraian naratif. Tahap terakhir, yang dilakukan secara konsisten selama proses penelitian, adalah penarikan kesimpulan.(Sa'diyah, H., & Rosyid, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid. Triangulasi yang digunakan terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala kuttab, guru, dan santri. Triangulasi teknik melibatkan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.(Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, 2024)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana pendidikan adab santri dilaksanakan di Kuttab Ummul Quro Cibinong. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan didukung oleh teknik pengumpulan dan analisis data yang sistematis.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan adab dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua aktivitas pendidikan di Kuttab Ummul Quro Cibinong. Pendidikan adab tidak hanya diberikan secara teoretis, tetapi juga melalui contoh, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi yang berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua elemen yang berkontribusi pada pelaksanaan pendidikan adab. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan juga berkontribusi.

Perencanaan Pendidikan Adab Santri

Untuk merencanakan pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong, berbagai program, aturan, dan tujuan pembiasaan dibuat. Tujuannya adalah untuk mendukung pembentukan adab santri. Adab kepada Allah Swt., Rasulullah saw., Al-Qur'an dan As-Sunnah, guru, orang tua, teman, dan lingkungan adalah nilai-nilai adab yang menjadi fokus pembinaan. Selain itu, kuttab melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga pembinaan adab dapat berjalan selaras antara keluarga dan sekolah.(Ustadz Muhammad Abduh, 2026)

Pendidikan adab telah menjadi bagian penting dari kurikulum dan budaya lembaga karena direncanakan melalui pembentukan tata tertib kuttab, pelaksanaan kegiatan diniyyah, dan penetapan kebiasaan yang harus diikuti oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pendidikan Adab Santri

Pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan masing-masing santri. Metode-metode ini termasuk contoh, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman edukatif. Instrument ini dapat diterapkan secara fleksibel dengan

mempertimbangkan kondisi, waktu, tempat, dan karakteristik masing-masing siswa untuk memastikan proses pendidikan berlangsung dengan efektif.(Ustadz Indra Rahmanul Adam, 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan adab terlihat sejak santri masuk ke lingkungan kuttab. Ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran, guru dibiasakan untuk mengucapkan salam, mencium tangan guru, berjalan dengan tertib, dan mempertahankan sikap. Sebelum kelas dimulai, semua siswa melakukan ikrar pagi dengan tujuan menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan halaqah Al-Qur'an, shalat dhuha, dan dzikir pagi. Para ustadz dan ustadzah memimpin seluruh halaqah. Apabila siswa berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai adab, guru selalu memberikan bimbingan dan nasihat.

Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga bertindak sebagai contoh dalam proses pembelajaran. Salah satu cara utama untuk menanamkan nilai-nilai adab kepada santri adalah melalui keteladanan guru. Selain itu, perilaku baik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri karena pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Evaluasi Pendidikan Adab Santri

Secara konsisten, evaluasi pendidikan adab dilakukan dengan melihat bagaimana perilaku dan kebiasaan siswa berkembang. Guru menyimpan catatan tentang perkembangan siswa masing-masing sebagai bahan refleksi untuk menentukan metode pembinaan yang tepat. Catatan ini tidak hanya mencakup kekurangan siswa tetapi juga perkembangan positif yang ditunjukkan selama proses pendidikan.

Kuttab membina secara bertahap pelanggaran adab. Proses ini dimulai dengan nasihat umum di kelas sebelum memberikan bimbingan khusus kepada santri yang bersangkutan. Pelanggaran akan dihukum dengan hukuman edukatif yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dalam situasi tertentu, kuttab juga berhubungan dengan orang tua melalui konsultasi, pemanggilan wali santri, dan home visit sebagai cara bekerja sama dengan orang tua.(Ustadz Misbahkhul Anam, 2026)

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Adab

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen membantu pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong berjalan dengan baik. Faktor-faktor ini termasuk pemimpin dan guru yang baik, lingkungan yang religius dan kondusif, kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, tata tertib yang jelas, budaya menghormati guru dan ilmu, teman sebaya yang baik, kegiatan diniyyah yang dilakukan secara teratur, dan dukungan orang tua.

Karena santri cenderung meniru perilaku guru setiap hari, keteladanan guru menjadi faktor yang paling dominan. Kerja sama antara kuttab dan orang tua juga sangat penting untuk membangun adab santri.(Ustadz Dwi Suryanto, 2026)

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Adab

Meskipun pendidikan adab telah berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang dihadapi saat menerapkannya. Pembentukan adab memerlukan proses

yang panjang dan harus dilakukan berulang kali, yang merupakan salah satu hambatan utama. Selain itu, perilaku santri turut dipengaruhi oleh perubahan kondisi psikologis santri, teman sebaya, dan kemajuan teknologi seperti penggunaan telepon, TV, dan permainan digital. Untuk menjaga konsistensi pembiasaan adab, santri menghabiskan lebih banyak waktu di luar lingkungan kuttab. Peran orang tua adalah komponen penting lainnya. Orang tua berperan sebagai teladan dan penguat pendidikan kuttab, pengawas lingkungan sosial, pencipta kebiasaan, dan menjaga agar adab diterapkan secara konsisten di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan adab sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan serta partisipasi dan kolaborasi orang tua dalam mendidik anak mereka. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong dilaksanakan secara komprehensif dengan memasukkan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kehidupan sehari-hari santri. Pendidikan adab diberikan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga mampu mendukung pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia.(Ustadzah Anisa Nur Syafitri, 2026)

PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Adab Santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kuttab Ummul Quro Cibinong secara sistematis merencanakan pendidikan adab dengan membuat program pembelajaran, tata tertib, dan kebiasaan yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Adab yang diajarkan mencakup adab kepada Allah Swt., Rasulullah saw., Al-Qur'an, guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Perencanaan menunjukkan bahwa pendidikan adab diposisikan sebagai landasan utama dalam keseluruhan proses pendidikan, bukan sebagai materi tambahan.

Hasil ini sejalan dengan konsep Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang beradab (insan adabi). Menurut Al-Attas, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada proses penanaman nilai dan pembentukan akhlak sehingga manusia mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Oleh karena itu, rencana pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong mencerminkan konsep ta'dib, yang merupakan dasar pendidikan Islam. Selain itu, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan harus ditujukan untuk membangun akhlak yang mulia. Menurutnya, keberhasilan pendidikan dapat diukur bukan hanya dari kualitas intelektual tetapi juga dari pembentukan karakter yang baik pada siswa. Oleh karena itu, Kuttab Ummul Quro Cibinong merancang program pendidikan adab, yang merupakan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Pelaksanaan Pendidikan Adab Santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan hukuman edukatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai contoh penerapan adab yang baik.

Nilai-nilai adab tertanam dalam diri santri dan menjadi bagian dari karakter mereka sebagai hasil dari tindakan terus-menerus. Keteladanan merupakan cara terbaik untuk mengajarkan adab dan membentuk kepribadian anak karena mereka cenderung meniru orang-orang di sekitar, terutama guru dan orang tua. karena itu, keberhasilan pendidikan adab bergantung pada kehadiran guru yang beradab baik. Studi ini juga mendukung teori pembiasaan Imam Al-Ghazali. Menurutnya, akhlak yang baik dapat ditanamkan dalam diri seseorang melalui latihan dan pembiasaan terus-menerus. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai kegiatan rutin yang dilakukan di Kuttab Ummul Quro Cibinong, seperti mengucapkan salam, menghormati guru, menjaga kebersihan, melaksanakan ibadah, dan menjaga adab sepanjang pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong menunjukkan bahwa pembentukan adab santri memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan yang terus menerus daripada hanya menyampaikan teori.

Evaluasi Pendidikan Adab Santri di Kuttab Ummul Quro Cibinong

Dengan melihat perkembangan sikap perilaku santri dan mencatat perkembangan adab mereka, evaluasi pendidikan adab dilakukan secara konsisten. Guru memberikan pembinaan secara bertahap jika terjadi pelanggaran adab, dengan nasihat, pembinaan personal, dan komunikasi dengan orang tua melalui konsultasi dan kunjungan rumah.. Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan adab tidak hanya berfokus pada sanksi, tetapi lebih menekankan proses pembinaan dan perbaikan perilaku. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, yang mengutamakan kasih sayang, bimbingan, dan pembentukan kesadaran siswa.Salah satu pendekatan penting dalam pendidikan anak adalah pengawasan dan perhatian yang berkelanjutan. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pengawasan yang berkelanjutan memungkinkan untuk mengetahui perkembangan perilaku anak sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan adab yang digunakan di Kuttab Ummul Quro Cibinong menunjukkan bahwa ada upaya terus-menerus untuk membentuk adab santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Adab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan adab. Beberapa faktor ini termasuk contoh guru, lingkungan yang baik, kurikulum yang didasarkan pada prinsip Islam, kebiasaan sehari-hari, dan kolaborasi kuttab dan orang tua.

Dalam penelitian ini menemukan beberapa penghambat implementasi diantaranya termasuk latar belakang santri yang berbeda, efek lingkungan luar, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, dan pembiasaan adab yang kurang efektif di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter adalah proses yang kompleks yang membutuhkan banyak orang yang bekerja sama. Dalam pendidikan Islam, keluarga adalah sekolah pertama anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan contoh dan pengawasan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan adab. Jika pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak didukung oleh lingkungan keluarga, proses internalisasi nilai-nilai adab akan menjadi sulit.

Analisis Implementasi Pendidikan Adab Santri dalam Perspektif Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong dilaksanakan secara menyeluruh melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berhubungan. Pendidikan adab diterapkan secara menyeluruh melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Model pendidikan tersebut mencerminkan konsep ta'dib sebagaimana yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan adab memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Oleh karena itu, pendidikan adab yang diterapkan di Kuttab Ummul Quro Cibinong merupakan salah satu model pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan degradasi moral di era kontemporer. Diharapkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pembentukan adab akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang unggul, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian dan diskusi tentang bagaimana pendidikan adab diterapkan di Kuttab Ummul Quro Cibinong, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab telah diterapkan secara menyeluruh dan sistematis selama proses pendidikan. Implementasi pendidikan adab tidak hanya berfokus pada penyebaran konsep secara teoretis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari santri melalui keteladanan, pembiasaan, praktik, pengawasan, dan evaluasi yang berulang.

Pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong direncanakan melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam program pembelajaran, tata tertib, dan berbagai kegiatan pembiasaan. Pendidikan adab mencakup adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Al-Qur'an dan As-Sunnah, guru, orang tua, teman, dan lingkungan. Dengan demikian, adab merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang dilakukan di lingkungan kuttab.

Pendidikan adab dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan hukuman edukatif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai teladan bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai adab.

Evaluasi pendidikan adab dilakukan secara teratur dengan melihat perkembangan perilaku santri dan memberikan pembinaan secara bertahap jika siswa melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai adab. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan hukuman, tetapi lebih berfokus pada proses perbaikan dan pembentukan adab santri secara konsisten.

Beberapa faktor mendukung keberhasilan pendidikan adab di Kuttab Ummul Quro Cibinong. Ini termasuk guru yang baik, lingkungan pendidikan yang kondusif, pembiasaan yang konsisten, kurikulum yang berpusat pada nilai-nilai

Islam, dan kerja sama yang baik antara kuttab dan orang tua. Faktor penghambat yang ditemukan termasuk perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar, kemajuan teknologi yang tidak terkontrol, dan pembiasaan adab yang belum optimal dalam keluarga.

Secara keseluruhan, model pendidikan adab santri yang diterapkan di Kuttab Ummul Quro Cibinong telah dilaksanakan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pembentukan adab dapat menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga beradab dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan pendidikan Islam dalam membetuk karakter dan akhlaq santri.

DAFTAR PUSTAKA

Fatoni, I. (2025). Taklim Muta'alim: Menanamkan Adab Dan Keberkahan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 73–81.

Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Sa'diyah, H., & Rosyid, M. Z. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration (JOMAA)*. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Samsul Surau.co. (n.d.). *Ilmu dan Guru dalam Pandangan Imām Mālik: Adab Sebelum Ilmu*. https://www.surau.co/2025/11/46708/ilmu-dan-guru-dalam-pandangan-imam-malik-adab-sebelum-ilmu/

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarkawi. (2019). PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI. *Jurnal Al-Fikrah*, *8*(2).

Tuasikal, M. A. (n.d.). *Pelajarilah Dahulu Adab dan Akhlak*. https://muslim.or.id/21107-pelajarilah-dahulu-adab-dan-akhlak.html

Ustadz Dwi Suryanto. (2026). *Implementasi Pendidikan Adab Santri*. 6 Mei.

Ustadz Indra Rahmanul Adam. (2026). *Implementasi Pendidikan Adab Santri* (p. 8 Mei).

Ustadz Misbahkhul Anam. (2026). *Implementasi Pendidikan Adab Santri*. 5 Mei.

Ustadz Muhammad Abduh, S. T. . (2026). *Implementasi Pendidikan Adab Santri*. 5 Mei.

Ustadzah Anisa Nur Syafitri. (2026). *Implementasi Pendidikan Adab Santri*. 7 Mei.

Wikipedia. (n.d.). *Pendidikan Adab Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_Adab_Menurut_Syed_Muhammad_Naquib_al-Attas?